

Respon Petani Terhadap Kebijakan Pompanisasi Pada Tanaman Padi (*Oryza sativa*) Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian Di Kecamatan Masbagik

Farmers' Response To The Pumping Policy For Rice Plants (*Oryza sativa*) As An Effort To Increase Agricultural Land Productivity In Masbagik Sub-District

Nurul Hakikah¹, Muhammad Anwar^{2*}, Muhamad Sarlan³, Rini Endang Prasetyowati⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Rinjani, Indonesia

*Corresponding author Email: aanwar.muh@gmail.com

Received: 20 Agustus 2025

Accepted: 20 September 2025

Available online: 1 November 2025

ABSTRACT

Produksi padi dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan teknologi pertanian modern dan peran serta petani dalam implementasi kebijakan pemerintah. Tujuan penelitian untuk menganalisis respon petani terhadap realisasi program pompanisasi sebagai upaya meningkatkan produktivitas lahan di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Data diperoleh dengan teknik wawancara dengan berpanduan pada kuesioner, kemudian dianalisis dengan skor komposit skala likert. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Masbagik memberikan respon tinggi terhadap program optimalisasi pompanisasi. Sebanyak 52,5% responden menilai program dalam kategori tinggi (sangat bermanfaat), 45,0% dalam kategori sedang, dan hanya 2,5% dalam kategori sangat rendah. Hal ini mencerminkan bahwa program ini efektif dalam mendukung ketersediaan air, meningkatkan produktivitas, serta efisiensi waktu tanam, sehingga layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Keywords: *Kecamatan masbagik; Pompanisasi; Padi; Respon.*

ABSTRACT

Rice production can be increased through the use of modern agricultural technology and farmer participation in implementing government policies. The purpose of this study was to analyze farmers' responses to the implementation of the pumping program as an effort to increase land productivity in Masbagik District, East Lombok Regency. Data were obtained through interviews guided by a questionnaire, then analyzed using a composite Likert scale score. The analysis showed that the majority of farmers in Masbagik District responded positively to the pumping optimization program. 52,5 percent of respondents rated the program as highly beneficial (very beneficial), 45.0% as moderate, and only 2.5% as very low. This reflects the program's effectiveness in supporting water availability, increasing productivity, and increasing planting time efficiency, making it worthy of being maintained and further developed.

Keywords: *Masbagik Sub-district; Pumping; Rice; Response*

I. PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa*) merupakan salah satu komoditas utama yang sangat vital dalam pemenuhan kebutuhan pangan dunia. Seiring dengan pertumbuhan populasi manusia, permintaan pangan terus melonjak, menjadikan peningkatan produktivitas padi sebagai fokus utama pengembangan sektor pertanian. Penggunaan teknologi pertanian modern telah terbukti menjadi solusi

yang efektif untuk secara signifikan meningkatkan hasil produksi padi (Mendrofa et al., 2024). Air merupakan elemen yang sangat vital bagi tanaman, bahkan lebih penting dibandingkan pupuk setelah sinar matahari. Pendapat Hasibuan et al., (2024) menyatakan, pengelolaan air harus dilakukan dengan baik, sebab air berperan penting dalam proses fisiologi tanaman antara lain; sebagai senyawa utama protoplasma, pelarut hara

DOI: <https://doi.org/10.33387/jpk.v4i2.10913>

mineral, media reaksi biokimia, sumber elektron pada fotosintesis, turgiditas sel, pertumbuhan sel dan jaringan.

Produksi padi di Kecamatan Masbagik menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan terhadap total produksi padi di Kabupaten Lombok Timur, dengan produktivitas padi mencapai 55,54 kuintal per hektar, hasil ini cukup stabil meskipun masih di bawah rata-rata produktivitas di tingkat kabupaten yaitu 56 kuintal per hektar (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur, 2023). Fenomena perubahan iklim global yang ditandai dengan sebaran curah hujan di daerah tropis tidak stabil, pengaruh topografi dan pasokan air tidak merata akibat keterbatasan jaringan irigasi teknis menyebabkan petani menghadapi risiko kekeringan yang dapat menurunkan produktivitas padi terutama pada sawah tadah hujan (Rozi, 2023). Adopsi TTG sangat rendah, masifnya konversi areal pertanian menyebabkan laju penurunan produktivitas lahan (Yusmi et al., 2023), sehingga produksi padi terancam menyusut sebesar 0,43% tiap tahun (Indriani et al., 2023).

Mewujudkan Indonesia swasembada beras agar ketahanan pangan dapat terjaga, maka pemerintah menyusun program strategis yang menitikberatkan pada pertumbuhan sektor agraris (BPS, 2022). Sistem pompanisasi menjadi alternatif penting dalam penyediaan air, karena mampu menyuplai kebutuhan irigasi di lahan yang tidak terjangkau aliran gravitasi maupun saat distribusi air irigasi tidak mencukupi (Prmono & Andana, 2019). Temuan Sahwil et al. (2025) menunjukkan bahwa, program pompanisasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pertanaman dan pengembangan komoditas padi. Implementasi program pompanisasi mendapat respon beragam dari petani, menurut Kurniyati et al. (2019) bahwa, keberhasilan penerapan pompanisasi ditentukan melalui respon petani dalam melaksanakan program tersebut. Semakin tinggi respon petani maka semakin tinggi penerapan sistem pompanisasi dan semakin rendah respon petani maka semakin rendah penerapan sistem pompanisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berfokus pada “Respon Petani Terhadap Kebijakan Pompanisasi Pada Tanaman Padi Sebagai Upaya Meningkatkan Produktivitas Lahan Pertanian Di Kecamatan Masbagik”. Urgensi penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan kebijakan pemerintah sehingga memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat, terutama penguatan akses pangan dan berkelanjutan.

II. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di delapan desa penerima program pompanisasi di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Sampel penelitian sebanyak 40 petani diambil menggunakan simple random sampling pada petani penerima bantuan pompa air.

Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari BPS, UPTPP Kecamatan Masbagik, dan sumber literatur yang terkait dengan penelitian.

Untuk menganalisis respon terhadap program pompanisasi digunakan metode skoring komposit Skala Likert, teknik pengukuran yang digunakan untuk menggabungkan beberapa indikator menjadi satu nilai agregat yang mencerminkan tingkat atau intensitas suatu variabel (Ningsih & Ashari, 2025). menilai tingkat respon petani dengan langkah-langkah berikut:

1. Menentukan skala pengukuran menggunakan Skala Likert, dimana:
 - Sangat rendah (ST)/ tidak setuju (TS)= 1
 - Rendah (R)/ kurang setuju (KS)= 2
 - Sedang (S)/setuju (S) = 3
 - Tinggi (T)/ sangat setuju (SS) = 4
2. Menentukan bobot untuk setiap indikator, dengan pertimbangan tingkat kepentingan masing-masing indikator.

Tabel 1. Indikator bobot

No	Indikator	Bobot (%)
1.	Peningkatan Akses Air untuk Irigasi	10
2.	Produktivitas Pertanian	25
3.	Ketersediaan Sumber Daya Pendukung (Energi, Infrastruktur)	15
4.	Kesejahteraan Ekonomi Petani	25
5.	Pengaruh terhadap Pola Tanam dan Waktu Tanam	15
6.	Penerimaan dan Persepsi Petani terhadap Program	10
Total		100

3. Menghitung skor komposit dengan rumus (Ningsih & Ashari, 2025):

$$SK = \sum (X_i \times W_i)$$

Keterangan: SK = Skor komposit; X_i = Skor dari setiap indikator berdasarkan skala 1–4; W_i = Bobot dari masing-masing indikator

4. Interpretasi hasil dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi hasil

Interval Skor	Respon
0,00-0,99	Sangat Rendah
1,00-1,99	Rendah
2,00-2,99	Sedang
3,00-4,00	Tinggi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Masbagik terletak di bagian utara Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah sekitar 33,09 km². Secara administratif, wilayah ini terdiri dari 10 desa, yaitu Masbagik Utara Baru, Masbagik Utara, Masbagik Selatan, Masbagik Timur, Masbagik Baru,

Lendang Nangka, Lendang Nangka Utara, Paok Motong, Danger, dan Kumbang. Topografi berkisar 275 – 500 MDPL. Curah hujan tahunan sebesar 1.466 mm, dengan rata-rata bulanan sekitar 122,2 mm dan rata-rata harian 4,02 mm, termasuk kategori sedang hingga tinggi namun tidak merata sepanjang tahun. Pada musim kemarau, pasokan air berkurang secara signifikan, sehingga berpotensi mengganggu siklus tanam, terutama untuk komoditas pangan strategis seperti padi dan jagung (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2024). Kondisi ini menuntut adanya teknologi penyediaan air tambahan, salah satunya melalui program pompanisasi yang bertujuan memanfaatkan sumber air permukaan untuk irigasi secara efisien (Sahwil et al., 2025).

Profil Petani Penerima Program Bantuan Pompanisasi

Petani penerima bantuan pompa lebih dominan berada pada usia produktif sebanyak 32 orang (80%). Sebab, usia seseorang mempengaruhi produktivitas bekerja (Neonbota L & Kuneb J, 2016), terlebih lagi usahatani padi merupakan jenis pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik (Ningsih & Anwar, 2023).

Tabel 3. Profil Petani

Profil Petani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur		
a. Produktif	32	80,0
b. Tidak Produktif	8	20,0
Pendidikan		
a. SD-SMP	11	27,5
b. SMA	24	60,0
c. PT	5	12,5
Luas lahan		
a. < 0,5 ha	36	90,0
b. 0,5 – 1 ha	3	7,5
c. > 1 ha	1	2,5
Pengalaman		
a. < 5 th	0	0
b. 5 – 10 th	0	0
c. > 10 th	40	100

Sumber: Data primer diolah, 2025

Tingkat pendidikan petani dapat dikatakan mapan, yaitu mampu menempuh pendidikan menengah atas 24 orang (60%) hingga perguruan tinggi sebanyak 5 orang (12,5%), petani dengan pendidikan dasar SD-SMP sebanyak 11 orang (27,5%). Fungsi pengetahuan (*kognitif*) dari sekolah formal menurut Muhidin et al., (2025) dapat menunjang transfer teknologi dan pelaksanaan kegiatan lapangan, menunjang percepatan adopsi teknologi, serta memudahkan penyuluh dalam praktik pendampingan paket teknologi.

Skala usaha pertanian padi sawah di Kecamatan Masbagik dominan termasuk dalam usahatani berskala kecil (lahan sawah sempit < 0,5 hektar) sebanyak 36

orang. Ini menunjukkan petani padi sawah masih di lokasi penelitian bersifat *subsisten*. Kajian Prasetyowati et al., (2021) bahwa, luas lahan yang dikelola petani tidak hanya dapat menentukan nilai produksi, dapat juga menjadi penentu periode produksi usahatani yang menjadi bagian dalam perencanaan serta kaitannya dengan penerapan teknologi.

Pengalaman bertani termasuk dalam kategori sangat berpengalaman (> 10 tahun) sebanyak 40 orang (100%). Artinya, masyarakat di Kecamatan Masbagik sebagian besar menyandarkan kehidupannya dari bertani, bahkan usaha tersebut diperoleh secara turun-temurun. Dengan berbekal pengalaman, petani dapat bertindak bijaksana dan memiliki keberanian dalam mencoba hal-hal baru. Selain itu, dengan pengalaman tersebut petani mampu membuat pilihan penggunaan input produksi yang mendukung dan memperlancar proses *on farm* (Harahap et al., 2025).

Respon Petani Terhadap Program Pompanisasi

Respon positif petani terhadap program pertanian ditandai dengan penerimaan teknologi, partisipasi aktif, serta adanya perubahan pada sistem usahatani. Dalam hal ini, program optimalisasi pompanisasi yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan air irigasi menjadi salah satu program strategis untuk memperkuat produksi pangan nasional, khususnya pada komoditas padi (Sembiring et al., 2025). Oleh karena itu, untuk melihat sejauh mana program ini dirasakan manfaatnya oleh petani di Kecamatan Masbagik.

Ketersediaan air merupakan faktor utama dalam budidaya tanaman padi. Ketersediaan air irigasi yang memadai secara langsung berpengaruh terhadap indeks pertanaman, produktivitas, dan ketahanan pangan wilayah (Sutrisno & Hamdani, 2019). Sebelum adanya program pompanisasi, sebagian besar petani di wilayah Kecamatan Masbagik hanya mengandalkan sistem irigasi tradisional dan curah hujan musiman yang tidak menentu. Hal ini sering menghambat kegiatan tanam, terutama saat memasuki musim kemarau atau saat sistem irigasi tidak mampu menjangkau seluruh lahan.

Respon petani terhadap indikator peningkatan akses air untuk irigasi sebesar 85% (respon tinggi) atau sebanyak 34 orang petani menyatakan bahwa, program pompanisasi dapat meningkatkan akses air irigasi. Petani merasakan adanya kemudahan dalam memperoleh air untuk kebutuhan budidaya tanaman padi sejak adanya pompanisasi. Sementara itu, hanya 15% (6 orang) yang memberikan respon sedang. Tidak ada petani yang memberikan respon rendah maupun sangat rendah, ini menandakan bahwa program pompanisasi secara umum diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Pramono & Andana (2019) menegaskan, peningkatan akses air melalui sistem pompanisasi terbukti mampu meningkatkan indeks pertanaman, memperluas masa tanam, dan mengurangi risiko gagal panen.

Dengan adanya air yang tersedia secara cukup, petani dapat melakukan tanam dua hingga tiga kali dalam setahun, sesuatu yang sebelumnya sulit dicapai hanya dengan mengandalkan air hujan atau irigasi tradisional. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan produksi padi, tetapi juga pada aspek sosial ekonomi petani, seperti peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan keluarga. Tanggapan petani terhadap manfaat pompanisasi terhadap peningkatan produktivitas lahan yaitu sebesar 82,5% (33 orang) memberikan respon tinggi dan 17,5% (7 orang) memberikan respon sedang.

Tabel 4. Capaian Skor Komposit Tiap Indikator

Indikator	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1. Peningkatan Akses Air untuk Irigasi	T	34	85
	S	6	15
2. Produktivitas pertanian	T	33	82,5
	S	7	17,5
3. Ketersediaan sumberdaya pendukung	T	36	90
	S	4	10
4. Kesejahteraan petani	T	31	77,5
	S	9	22,5
5. Pengaruh terhadap pola & waktu tanam	T	30	75
	S	10	25
6. Persepsi petani terhadap program	T	21	52,5
	S	18	45
	R	1	2,5

Sumber: Data primer diolah, 2025

Keterangan: T=tinggi; S=sedang; R=rendah

Keberhasilan pelaksanaan program pertanian optimalisasi pompanisasi sangat bergantung pada tersedianya sumberdaya pendukung seperti energi dan infrastruktur. Dukungan sumberdaya pendukung mendapat tanggapan tinggi sebesar 90% (36 orang), tanggapan sedang 10% (4 orang). Sumberdaya energi (listrik atau bahan bakar) dibutuhkan untuk mengoperasikan pompa air, sedangkan infrastruktur jalan usaha tani serta saluran irigasi memudahkan akses ke sumber air merupakan faktor penting penentu kemudahan distribusi air ke lahan pertanian. Mayoritas petani menyatakan bahwa, sejak adanya program tersebut, akses terhadap sarana pendukung seperti ketersediaan BBM serta jalur irigasi menjadi lebih baik dan mudah digunakan. Ketersediaan sarana pendukung ini tidak hanya mempermudah kegiatan operasional di lahan, tetapi juga mempercepat proses produksi dan mengurangi ketergantungan terhadap sistem irigasi tradisional yang tidak selalu andal.

Tersedianya energi dan infrastruktur pendukung dapat menopang operasional pompanisasi sehingga kemampuan produksi lahan meningkat yang berdampak pada kesejahteraan petani. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian (2023) menyatakan, teknologi pertanian yang diterapkan oleh petani merupakan teknologi spesifik lokasi, sesuai dengan kebutuhan petani, mudah dipahami

dan diterapkan oleh petani, dan didiseminasikan oleh penyuluh. Diseminasi dan kebijakan pompanisasi merupakan instrumen perluasan areal padi sawah yang bertujuan untuk meningkatkan adopsi inovasi dan teknologi hasil penelitian serta pengkajian melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi, dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan.

Ketersediaan air yang lebih lancar memungkinkan petani mengelola lahan secara optimal sepanjang musim tanam, sehingga hasil panen meningkat dan risiko gagal panen berkurang. Hal ini nampak dari respon petani terhadap pola tanam dan waktu tanam, petani memberikan tanggapan tinggi sebesar 70% (30 orang) dan tanggapan sedang 30% (10 orang). Dengan program pompanisasi petani di Kecamatan Masbagik dapat mengatur waktu dan pola tanam secara tepat, dapat pula memperbaiki sistem gilir aliran irigasi subak sehingga petani mendapat suplai air merata. Menurut Pramono & Andana (2019) bahwa manfaat sistem pompanisasi yang tepat dapat memberikan keuntungan ekonomi yang lebih tinggi dan efisiensi dalam pengelolaan lahan pertanian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program optimalisasi pompanisasi tidak hanya berdampak pada aspek teknis dan ekonomi, tetapi juga secara langsung mempengaruhi sistem dan perencanaan pertanian yang lebih adaptif dan produktif.

Penerimaan dan persepsi petani terhadap suatu program pembangunan pertanian menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Dalam konteks program optimalisasi pompanisasi, penerimaan petani dipengaruhi oleh sejauh mana program mampu memberikan manfaat nyata, sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta sejauh mana petani merasa dilibatkan dalam setiap prosesnya. Petani memberikan tanggapan tinggi sebanyak 52,5% (21 orang). Tingginya tingkat penerimaan petani terhadap program pompanisasi ini menunjukkan bahwa, sebagian besar petani merasakan manfaat langsung dari program, baik dalam hal peningkatan produksi, efisiensi irigasi, maupun kemudahan akses terhadap sarana pertanian. *Namun demikian*, masih ada sebagian petani yang merespons sedang 45% (18 orang), merespon rendah 2,5% (1 orang). Hal ini bisa jadi disebabkan karena keterbatasan informasi, belum meratanya distribusi pompa, atau kurangnya keterlibatan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program.

Penerimaan petani terhadap program pembangunan pertanian sangat bergantung pada sejauh mana program tersebut mampu menjawab kebutuhan riil petani dan melibatkan mereka dalam setiap tahapannya. Temuan Efendi et al. (2025) bahwa, akselerasi adopsi bergantung pada karakteristik petani yang dilibatkan, dukungan dari pemerintah pusat, lembaga akademis, dan sektor swasta sangat diperlukan oleh penyuluh untuk mempercepat penerapan teknologi yang dibutuhkan petani. Penelitian Sahwil et al., (2025) mengungkap

bahwa peran kelompok tani, penyuluh, model komunikasi serta kehandalan teknologi menjadi faktor kunci keberhasilan program yang didesiminasikan. Dukungan penelitian Ledjab et al. (2025) menegaskan bahwa, efektivitas program sangat bergantung pada kesinambungan partisipasi masyarakat di semua tahap serta dukungan struktural dari pemerintah dan lembaga pendamping.

IV. PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Kecamatan Masbagik memberikan respon tinggi terhadap program optimalisasi pompanisasi. Sebanyak 52,5% responden menilai program dalam kategori tinggi (sangat bermanfaat), 45,0% dalam kategori sedang, dan hanya 2,5% dalam kategori sangat rendah. Hal ini mencerminkan bahwa program ini efektif dalam mendukung ketersediaan air, meningkatkan produktivitas, serta efisiensi waktu tanam, sehingga layak untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan dan perluasan program pompanisasi, mengingat mayoritas petani memberikan respon positif terhadap program pompanisasi dan menilai program ini sangat bermanfaat, maka disarankan agar pemerintah daerah terus memperkuat dan memperluas cakupan program pompanisasi, khususnya di wilayah yang masih mengalami keterbatasan akses air irigasi. Dukungan teknis dan pemeliharaan berkala terhadap infrastruktur pompa juga perlu menjadi perhatian.

REFERENSI

- BPS. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2020. In *BPS RI*. BPS RI.
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2024). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2024: Vol. yy* (M. Khaikal Ahsani (ed.); Pertama). BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. (2023). *Produksi Padi Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023*. <https://shorturl.at/eY1f4>
- Efendi, K. K., Euriga, E., & Tustiyani, I. (2025). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlanjutan Adopsi Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Pada Lahan Padi. *Jurnal Pertanian Khairun*, 4(1), 27–31. <https://doi.org/10.33387/jpk.v4i1.9760>
- Harahap, A. A., Tambun, I. F., Siregar, F. P., Syafiq, M. Z. Al, & Arika, T. D. (2025). Analysis of Factors Influencing Farmers ' Decisions in Farm Enterprise Diversification. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 112–119.
- Hasibuan, H. S., Widiati, B. R., Sudirman Numba, Pagalla, D. B., Rochman, F., Dewanti, P., Dewi, R., Oktatora, E., Warnita, Hosang, E. Y., & Nurwendah, A. S. (2024). Fisiologi Tanaman. In P. Wirawan & C. Naldi (Eds.), *Hei Publishing Indonesia* (Pertama, Issue 1). CV HEI PUBLISHING INDONESIA. http://repository.pnp.ac.id/461/3/Buku_Ajar_Praktek_Fisiologi_Tanaman_Yun_Sondang_dkk_2020_oke.pdf
- Indriani, E., Johan, B., & Husaenie, R. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Minapadi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Desa Pesanggrahan Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal UNRAM*, 1–14. <https://shorturl.at/OD7rZ>
- Kementerian Pertanian. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Pertanian 2023* (pp. 1–30). Kementerian Pertanian. www.pertanian.go.id
- Kurniyati, E., Jatuningtyas, R. K., & Triastono, J. (2019). Respon Petani Terhadap Sekolah Lapang Mandiri Benih Kedelai. In A. S. Romdon, A. Rifai, P. Sudrajat, F. R. P. H., N. P. I. Arianingsih, & K. Komalawati (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian: Kesiapan Sumber Daya Pertanian Dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0* (pp. 293–298). Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/9279>
- Ledjab, M. M., Kamariyah, S., Sholicah, N., & W, D. P. (2025). Efektivitas Program Pemberdayaan Petani Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Torok Golo, Kecamatan Rana Mese Manggarai Timur. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.62383/studi.v2i2.285>
- Mendrofa, J. S., Zendrato, M. W., Halawa, N., Zalukhu, E. E., & Lase, N. K. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pertanian. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v1i3.111>
- Muhidin, F., Kurniawan, A., Hadun, R., Ryadin, A. R., Umasugi, B., & Sapsuha, Y. (2025). Efektifitas Peran Penyuluh Pada Pendampingan Penerima Persetujuan Pengelolaan Perhutanan Sosial Di UPTD KPH Ternate-Tidore (HKm Ake Guraci). *Jurnal Pertanian Khairun*, 4(1), 6–9. <https://doi.org/10.33387/jpk.v4i1.9531>
- Neonbota L, S., & Kuneb J, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur. *Agrimor*, 1(3), 32–35. <http://www.savana-cendana.id/index.php/AG/article/view/104/98>
- Ningsih, D. H., & Anwar, M. (2023). Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza sativa L) di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *JIA*, 8(5), 392–403. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i5.855>
- Ningsih, D. H., & Ashari, R. (2025). Analisis Ketahanan

- Pangan Dan Kesejahteraan Petani Berbasis Produksi Sorgum Pada Lahan Marginal Di Lombok Timur. *Ziraa'Ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 50(1), 190–202.
<https://doi.org/10.31602/zmip.v50i1.18092>
- Pramono, G. E., & Andana, R. (2019). Analisis Kebutuhan Air Dan Pembangunan Sistem Pengairan Menggunakan Pompa Air Di Kampung Cengal Desa Karacak. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 216–221.
<https://doi.org/10.32832/abdidos.v3i3.331>
- Prasetyowati, R. E., Anwar, M., & Ahmadi, R. (2021). Feasibility Of Corn Farming On Dry Land In Pringgabaya District, Timur Lombok Regency. *Jurnal Agri Rinjani*, 1(2), 9–17.
<https://agriringjani.ugr.ac.id/index.php/ar/article/view/55>
- Rozci, F. (2023). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Padi. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis (JISA)*, 23(2), 108–116.
<https://doi.org/10.30742/jisa23220233476>
- Sahwil, S., Anwar, M., & Prasetyowati, R. E. (2025). Kinerja Kelompok Tani Terhadap Pengembangan Komoditi Padi Pada Program Perluasan Areal Tanam Di Kecamatan Terara. *Mahatani: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 8(1), 166–182.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52434/mja.v8i1.42418>
- Sembiring, D., Wicaksono, M., & Gultom, R. B. (2025). Respon Petani Terhadap Program Pompanisasi Pada Tanaman Padi Sawah Di Kecamatan Juhar Kabupaten Karo. *Jiic: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(7), 13364–13371.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/4338/4385>
- Sutrisno, N., & Hamdani, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Air untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 13(2), 73–88.
<https://doi.org/10.21082/jsdl.v13n2.2019.73-88>
- Yusmi, M. B., Hidayati, A., & Taslim, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal UNRAM*, 1–12.
<https://shorturl.at/6mA3h>